

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran sejarah secara daring (studi deskriptif kualitatif di kelas XI MIPA 1 SMAN 14 Bandung). Sub bab yang akan dipaparkan dalam bab ini yaitu terkait metode, desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, fokus penelitian, instrumen pengumpul data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif kualitatif, akan tetapi sebelum menguraikan lebih jauh mengenai penelitian studi deskriptif, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai apa itu metode kualitatif yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti, yakni berupa suatu fenomena sosial manusia. Dijelaskan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 60) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Selain itu Nazir (2011) juga mengungkapkan bahwa

metode kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, set kondisi, suatu pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (hlm. 52).

Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2002, Hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data

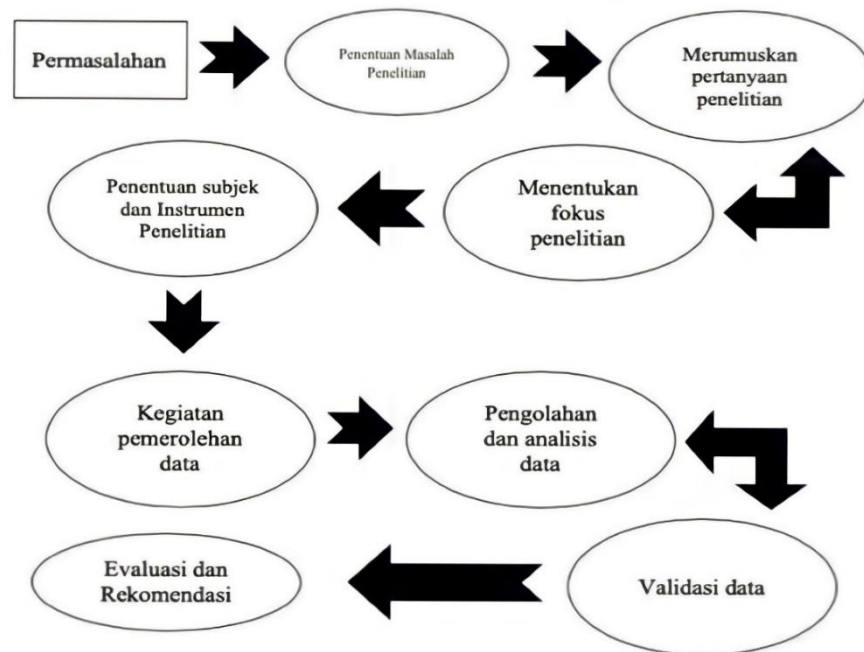
Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan maupun perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang berada dalam suatu konteks atau *setting* tertentu yang dikaji dari berbagai sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan juga holistic (Rahmat, 2009, hlm. 3).

Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini akan berusaha untuk menggambarkan apa yang ada sekarang berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga nantinya akan menyajikan data, menganalisis dan kemudian menginterpretasi data tersebut. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Oleh karena itu, dalam pemecahan masalah penelitian, peneliti berusaha mengolah data yang kemudian digambarkan dalam bentuk deskripsi, dimana peneliti akan menggambarkan secara deskriptif mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran sejarah daring di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Bandung. Adapun gambaran alur desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Peneliian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian yang ditelitinya. Dalam hal ini lokasi yang menjadi tempat peneliti melaksanakan penelitiannya adalah SMA Negeri 14 Bandung yang berlokasi di Jl. Yudhawastu Pramuka IV yang berada di Komplek PPI atau sekarang PUSSENIFF TNI-AD, Kelurahan Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40121. Di Sekolah terdapat 50 ruang bangunan di atas tanah seluas 5052 m2 dengan status milik PPI dan memiliki status akreditasi A. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan berikut: pertama, sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan PPL; kedua, adanya kesedian dari guru yang menjadi mitra penelitian untuk menjalin kerjasama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti; ketiga, sekolah tersebut menjadi tempat observasi dalam menemukan masalah serta topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan pra penelitian.

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Moleong (2002 hlm. 132) mendeskripsikan bahwa subjek penelitian ini sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif ialah memerlukan data atau informasi yang berasal berbagai sumber yang mampu memberikan keterangan sesuai dengan tujuan penelitian, "...dalam suatu penelitian kualitatif, yang harus dijadikan sebagai sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan sumber informasi" (Nasution, 2003, hlm.32). Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yang memiliki makna "*purpose*" atau memiliki suatu tujuan tertentu dalam sebuah penelitian, kemudian sampel yang dijadikan sebagai sumber informasi haruslah memberikan keterangannya yang sesuai dengan tujuan peneliti itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menyesuaikan dan menetapkan guru mitra yang menjajar mata pelajaran sejarah beserta peserta didik kelas XI MIPA 1 SMAN 14 Bandung sebagai subjek dalam penelitian ini. Hal ini tidak terlepas dari hasil observasi pra penelitian dimana guru menerapkan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas tersebut dengan memanfaatkan *fitur breakout room* dalam *platform zoom meeting*. Sehingga menjadi pertimbangan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik pada pembelajaran Sejarah yang dilakukan secara daring.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu pedoman yang menentukan konsentrasi suatu penelitian dalam upaya untuk mengumpulkan data secara tepat dan akurat agar tidak ada suatu perluasan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think*

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Talk Write (TTW) Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Secara Daring (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas XI MIPA 1 SMAN 14 Bandung)”, peneliti membagi fokus penelitiannya menjadi tiga aspek permasalahan yaitu, bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring (online), kemudian bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas XI MIPA 1 yang diterapkan secara daring, kemudian apa saja hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajarannya serta solusi seperti apa yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Selain itu, berdasarkan kajian literatur dan juga indikasi permasalahan keterampilan komunikasi yang perlu dikembangkan, peneliti mencoba mengembangkan indikator keterampilan komunikasi peserta didik yang akan dikembangkan dan diamati dalam pelaksanaan penelitian ini. Indikator keterampilan komunikasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator keterampilan komunikasi yang dikembangkan oleh peneliti

Indikator	Sub Indikator
Interaksi dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok mampu mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki kepada rekan dalam kelompoknya dengan jelas dan mudah dipahami • Peserta didik mampu berperan aktif dalam kegiatan bertukar pendapat dengan kelompoknya menggunakan <i>zoom meeting</i> (memanfaatkan <i>break room</i> untuk membentuk kelompok kecil)
Penyampaian Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompoknya menggunakan kata-katanya sendiri dengan jelas, efektif serta mudah dipahami dilengkapi dengan sumber data dan fakta sejarahnya.
Penyampaian gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyampaikan hasil diskusinya dengan baik untuk dipresentasikan di depan guru dan peserta didik lainnya (<i>platform zoom</i>)

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>meeting</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menjawab dengan tepat pertanyaan dan mampu mengungkapkan argument yang tentunya relevan dengan materi yang dibahas pada saat berlangsungnya proses Tanya jawab.
Pemberian Respon	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersikap responsif dalam memberikan pertanyaan, tanggapan atau komentar terhadap persentasi yang dilakukan kelompok lain • Peserta didik mampu menghargai temannya dengan cara memperhatikan serta menyalakan kamera saat sedang berlangsungnya persentasi melalui <i>zoom meeting</i>, tidak memotong pembicaraan temannya, serta tidak membuat kegaduhan

3.4 Instrumen Pengumpul Data

3.4.1 Human Instrumen

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, manilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Moleong (2002, hlm. 168) mengungkapkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif itu cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen penelitian tentunya bertanggung jawab dalam menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, atau kegagalan dalam usaha pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen juga harus berusaha menerapkan rambu-rambu penelitian dengan cara memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, dan melibatkan diri untuk mengumpulkan data. Meskipun peneliti ini merupakan intrumen, akan tetapi peneliti di sini bukanlah satu-satunya

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian melainkan ada juga instrumen pendukung lainnya yang juga turut membantu dalam pengumpulan data di lapangan saat berlangsungnya proses penelitian.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Menurut Moleong (2002, hlm. 3) “Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maka Pedoman wawancara dalam hal ini dapat berupa catatan pertanyaan yang ingin di dapatkan oleh peneliti. Pihak yang terlibat biasanya adalah peneliti dengan guru, juga antara peneliti dengan peserta didik.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kemampuan komunikasi peserta didik di kelas XI IPA 1 ketika kegiatan pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring?
2	Bagaimana persiapan dan perencanaan ibu dalam menyiapkan pembelajaran sejarah secara daring dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> ?
3	Apakah ibu merasakan adanya perbedaan tuntutan dalam megembangkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran secara daring dengan pembelajaran luring?
4	Bagaimana respon peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> secara daring?
5	Kendala apa yang ditemukan ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring?
6	Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang muncul ketika

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring?
--	---

Tabel 3.3

Pedoman wawancara peserta didik

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai kegiatan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think talk write</i> ?
2	Apakah dengan guru menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model tersebut dapat mendorong kamu untuk lebih mengembangkan keterampilan komunikasi kamu?
3	Hal apa yang paling kamu senangi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?
4	Yang kamu lihat, bagaimana suasana kelas ketika kamu ikut serta dalam kegiatan <i>think talk write</i> dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring?
5	Ada gak kesulitan yang dirasakan saat mengikuti pembelajaran sejarah secara daring dengan model kooperatif tipe <i>think talk write</i> ?
6	Adakah perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>think talk write</i> secara daring dengan pembelajaran sejarah tanpa penggunaan model tersebut?
7	Ada gak masukan yang ingin disampaikan agar kegiatan pembelajaran sejarah secara daring dengan model kooperatif tipe <i>think talk write</i> ini dapat lebih baik lagi ke depannya?

3.4.3 Catatan Lapangan

Wiriaatmadja, (2012, hlm. 125) mengungkapkan bahwa “Catatan lapangan (field note) dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi". Dalam penelitian kualitatif, observasi atau pengamatan ini menjadi salah satu sumber utama dalam pengambilan data, pada saat melakukan hal tersebut maka peneliti diharapkan dapat membuat catatan lapangan agar mendapat informasi secara lengkap dan akurat. Aspek pengelolaan kelas, hubungan interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa maupun antar siswa dalam suatu kelompok menjadi hal yang diamati ketika berlangsungnya pembelajaran sejarah secara daring dengan menerapkan Model Kooperatif tipe Think Talk Write ini. Adapun format catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.4
Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN			
Kelas :			
Hari/tanggal :			
Materi :			
Metode :			
Waktu	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Keterangan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan detail. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam Sugiyono (2019, hlm. 226) Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

3.5.2 Wawancara

Arikunto (2010, hlm. 44) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya jawab sepihak”. Pada intinya wawancara ini adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui kegiatan berdialog langsung antara pewawancara dengan narasumber. Pada wawancara ini, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan data penelitian. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan suatu permasalahan yang harus diteliti, selain itu, wawancara juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. (hlm. 231)

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian (Sugiyono, 2009, hlm. 329).

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan juga dilakukan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019, hlm. 245) menyatakan bahwa “...analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Dalam penelitian kualitatif ini analisis data akan lebih menitikberatkan pada saat proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019, hlm. 246) dikemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan akan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data ini yaitu: *data reduction*, *data display* atau penyajian data, dan *data conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, data temuan tersebut kemudian dirangkum dan diklasifikasikan untuk mempermudah pemahaman terhadap data. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (hlm 247)

Dapat diartikan bahwa tahapan ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Pada tahap reduksi data, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama di lapangan melalui wawancara, studi literatur, dan observasi. Data yang diperoleh peneliti harus dicatat dengan teliti dan rinci yang dapat ditempuh dengan cara merangkum kemudian mengelompokkan data yang sejenis sesuai dengan masalah pada penelitian ini. Dengan demikian data yang

Dian Nuraeni Hidayah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI MIPA 1 SMAN 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata atau bersifat mendeskripsikan, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002, hlm. 3) bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiyono (2019, hlm. 249) juga mengungkapkan bahwa dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data di lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pengolahan dan analisis data. Sugiono (2019) mengungkapkan bahwa

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (hlm. 253)

Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian, dalam proses penarikan kesimpulan peneliti bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

3.7 Validasi Data

Data yang baik ialah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan syarat

penting dalam pelaksanaan sebuah jenis penelitian termasuk studi kasus. Kegiatan digunakan peneliti dalam meningkatkan validitas data yaitu:

1. *Triangulasi*

Triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkannya terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan proses penelitian. Moleong (2002, hlm. 178) mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

2. *Member Check*

Suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Nasution (1996, hlm. 117-118) menyatakan bahwa “*member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan cara mengkonfirmasikannya dengan sumber data atau kepada pemberi data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dalam hal ini peneliti dapat mengkonfirmasi kepada guru yang mengajar di setiap akhir pembelajarannya.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion merupakan kegiatan untuk mengkonsultasikan hasil temuan atau meminta nasehat kepada ahli (Wiriaatmadja 2012, hlm 171). Hal ini dimaksudkan untuk mendapat masukan, pendapat serta bimbingan dari para ahli yang berkompeten di bidang yang berhubungan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Dalam hal ini peneliti bisa mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing penelitian sehingga hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.